

ANALISIS POTENSI PEMANFAATAN RUANG SEMPADAN SUNGAI SEBAGAI KEGIATAN WISATA

Githanisa Elgazy Athadiva¹, Bobby Rahman²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Teknik Universitas Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No.KM.4 Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112
Email : githanisa07@gmail.com, bobyrahman@unissula.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan ruang sempadan sungai yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif pada kawasan serta masyarakat sekitar. Beberapa pelanggaran yang sering terjadi adalah penggunaan sempadan sungai menjadi tempat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga, mendirikan konstruksi atau bangunan di atas sempadan sungai, dan pengambilan pasir dari sungai. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk meminimalisir adanya ketidaksesuaian pada pemanfaatan ruang sempadan sungai dan untuk menambah kesadaran warga setempat karena menjaga kelestarian alam dan sempadan sungai sangat penting. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggunakan studi literature. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis sungai yaitu sungai besar, sungai kecil dan sungai sedang yang memiliki kegiatan wisata berupa wisata alam dan wisata buatan.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Wisata, Sempadan Sungai

ABSTRACT

Inappropriate use of riparian space can have a negative impact on the area and the surrounding community. Some violations that often occur are the use of river banks to become garbage and household waste disposal sites, constructing construction or buildings on river banks, and taking sand from rivers. The purpose of this research is to minimize any discrepancies in the use of river border space and to increase the awareness of local residents because preserving nature and river borders is very important. The methodology used is a descriptive method that uses literature studies. In this research, there are 3 types of rivers, namely large rivers, small rivers and medium rivers which have tourism activities in the form of natural tourism and artificial tourism.

Keywords: Utilization, Tourism, River Border

1. PENDAHULUAN

Refleksi atas keadaan fisik dari kawasan sungai beserta ekosistemnya merupakan cerminan dari peradaban dan pola perilaku manusia. Dalam evolusi peradaban ini, terjadi pergeseran paradigma dalam cara masyarakat memandang hubungan antara alam dan kehidupan manusia. Meskipun industrialisasi memainkan peran sentral dalam kemajuan ekonomi dan pembangunan budaya manusia, namun ketidakseimbangan muncul ketika lingkungan hidup tidak diperlakukan dengan penuh tanggung jawab oleh masyarakat. (Rully, Yowono, 2020).

Seiring dengan berjalannya proses industrialisasi, budaya manusia berkembang, yang pada gilirannya memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan, termasuk lingkungan

sungai. Awal dari industrialisasi pada tahun 1980-an di hulu sungai Bengawan Solo, contohnya, menimbulkan pencemaran yang merugikan bagi ekosistem sungai, bahkan menyebabkan kepunahan beberapa spesies ikan. (Rully, Yowono, 2020).

Upaya untuk melestarikan dan memulihkan sungai di kawasan Kampung Batik Laweyan membutuhkan pendekatan yang mengintegrasikan lingkungan hidup dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang sesuai sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui interaksi positif. Dengan demikian, diharapkan bahwa persepsi dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sungai dapat berubah, sehingga akar masalah pencemaran lingkungan sungai dapat diatasi dan tercipta kebudayaan lokal yang selaras dengan lingkungan hidup. (Rully, Yowono, 2020).

Dikutip dari Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2011 pasal 1 tentang sungai, sempadan sungai yakni garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan sungai dapat memberikan peluang dan tantangan untuk masyarakat sekitar. Tetapi, penggunaan lahan tersebut harus sepadan dengan kebijakan atau peraturan yang telah berlaku. (Syafrian, 2022).

Dikutip dari Bakaruddin (2008), Pariwisata yakni suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya dan rekreasi atau guna memenuhi keinginan yang beranekaragaman.

Pariwisata sempadan sungai yakni kegiatan yang menggunakan potensi sungai sebagai objek daya tarik dari kegiatan wisata tersebut. Sempadan sungai yakni garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan menjadi batas perlindungan sungai. Garis sempadan sungai mempunyai arti garis batas luar pengamanan sungai, sedangkan bantaran sungai mempunyai arti kawasan pada dua sisi yang berada di sepanjang palung sungai dihitung dari garis sempadan sungai. Kawasan sempadan sungai atau riparian zone merupakan suatu kawasan yang berada di antara sungai dan daratan, yang berperan menjadi kawasan penyangga ekosistem sungai serta daratan agar peran sungai dan aktivitas manusia dapat berjalan seimbang. Peningkatan pariwisata bisa dilaksanakan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang dimilikinya seperti wisata alam, wisata budaya atau wisata buatan apabila objek yang ditingkatkan berupa objek yang sengaja dibuat untuk dijadikan kegiatan wisata (Istanabi, 2021).

Pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Industri pariwisata dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan menyediakan sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur dan pengembangan sektor terkait. Karenanya, peningkatan sektor pariwisata yakni bagian faktor penting bagi perkembangan perekonomian. Namun, perkembangan pariwisata juga bisa menciptakan dampak negatif untuk lingkungan, sosial serta ekonomi. Maka penting untuk mengadopsi pendekatan pariwisata berkelanjutan yang meninjau pada segi lingkungan, sosial serta ekonomi. Hal ini termasuk pengelolaan lingkungan yang baik, pelestarian warisan budaya, keterlibatan masyarakat dan distribusi yang efisien untuk penduduk setempat (Hermawan, H., 2016).

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, sehingga diperlukan pelaksanaan penelitian guna untuk mengetahui potensi pariwisata yang bisa dikembangkan pada kawasan sempadan sungai. Oleh karena itu, diambil judul “Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Sebagai Kegiatan Wisata”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Wisata Alam

Dikutip dari Kodyat dalam Gunawan (1997), wisata alam yang memiliki resiko yang ringan merupakan wisata alam lunak, tapi unsur-unsur alamiah terus mempunyai peran yang penting. Termasuk macam-macam wisata yang berbasis pada pemandangan alam, danau, sungai dan lain sebagainya, namun tidak bersifat petualangan beresiko tinggi serta salah satu macam wisata yang lebih terkenal.

2.2 Wisata Buatan

Dikutip dari Yoeti (1996), wisata buatan manusia yakni semua kegiatan manusia yang khas serta memiliki daya tarik khusus yang bisa menjadikan benda-benda sejarah, kebudayaan dan religi sebagai objek wisata.

2.3 Sempadan Sungai

Kawasan sempadan sungai yakni wilayah yang terletak pada sekitar sungai dan memiliki peraturan-peraturan yang mengatur penggunaannya. Menurut Permen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/Prt/M/2015 mengenai penetapan garis sempadan sungai dan garis

sempadan danau, kawasan sempadan sungai yakni ruang di kiri dan kanan palung sungai yang terletak di antara garis sempadan dan tepi palung sungai untuk sungai yang tidak bertanggung, dan atau di antara garis sempadan dan tanggul sungai untuk sungai yang bertanggung.

Tabel 1. VIP Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Parameter
Sempadan Sungai	Kern, 1994; Nurzuni F, 2019	Sungai Besar	Lebar Sungai >80 meter.
		Sungai Sedang	Lebar Sungai 11-80 meter.
		Sungai Kecil	Lebar Sungai 1-10 meter.
Kegiatan Wisata	Kodyat dalam Gunawan (1997)	Wisata Alam	Macam-macam wisata berbasis pada pemandangan alam, pantai, danau, sungai dan atau lainnya, namun tidak bersifat petualangan beresiko tinggi serta merupakan salah satu macam wisata yang lebih terkenal.
	Yoeti (1996)	Wisata Buatan	Kegiatan manusia yang khas serta memiliki daya tarik khusus yang bisa menjadikan benda-benda sejarah, kebudayaan dan religi sebagai objek wisata.

Sumber : Penulis, 2023

3. METODOLOGI

Pada penelitian ini digunakan metode diskriptif dengan menggunakan teknik literature review untuk meninjau jurnal-jurnal penelitian tentang Potensi Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Sebagai Kegiatan Wisata. Dengan melakukan literatur review pada penelitian terkait studi kasus yang sebelumnya pernah dilakukan, akan dapat mengevaluasi dan mendapat temuan baru dari penelitian ini. Teknik penelitian digunakan untuk mencari sumber data dari jurnal terkait penelitian sebelumnya, dokumen pendukung, serta informasi dari media terkait kajian studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dibawah akan menampilkan beberapa studi kasus yang berhubungan dengan Potensi Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Sebagai Kegiatan Wisata di wilayah yang bersangkutan.

4.1 Studi Kasus Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Besar Untuk Kegiatan Wisata

Menurut pengklasifikasian Kren (1994), Sungai besar yaitu sungai yang memiliki lebar lebih dari 80 meter (Nurzuni, 2019). Terdapat beberapa sungai besar yang tersebar di Indonesia yang akan dibahas diantaranya Sungai Musi, Sungai Mahakam, Sungai Opak I, Sungai Kahayan dan Sungai Kapuas.

Pada sempadan sungai tersebut terdapat pemanfaatan ruang sebagai kegiatan wisata yang meliputi wisata alam dan wisata buatan. Untuk kegiatan pariwisata yang berada pada sungai sungai besar tersebut terdapat wisata alam berupa pemandangan alam di kawasan sekitar sempadan sungai tersebut yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Dikutip dari Kodyat dalam Gunawan (1997), wisata alam memiliki resiko yang ringan merupakan wisata alam lunak, tapi unsur-unsur alamiah terus mempunyai peran yang penting.

Sedangkan untuk kegiatan wisata buatanya yang dikutip dari Yoeti (1996) wisata buatan manusia yakni semua kegiatan manusia yang khas serta memiliki daya tarik khusus yang bisa menjadikan benda-benda sejarah, kebudayaan dan religi sebagai objek wisata. Kegiatan wisata buatan pada sempadan Sungai Musi terdapat Jembatan Ampera, Palembang yang dihiasi lampu-lampu yang menjadi dayatarik pengunjung serta terdapat bangunan-bangunan bersejarah semacam Benteng kuto besak, Museum sultan mahmud badaruddin II, Kampung arab, Pulo kemato dan Monumen MONPERA (Mulya & Yudana, 2018)

Pada kegiatan wisata buatan pada sempadan sungai Mahakam terdapat ruang terbuka hijau berupa taman pada sempadan sungai Mahakam yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata yang berguna untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat (Ranuari, 2016).

Kegiatan wisata yang berada pada sempadan Sungai Opak 1 termuat wisata buatan yakni wisata unsur utamanya berupa taman bermain, theme park dan lain sebagainya. Serta adanya wisata budaya yang menawarkan keunikan dan keaneragaman warisan budaya misalnya bangunan yang bernilai budaya, upacara budaya dan aneka makanan tradisional (Istanabi, 2021).

Kegiatan wisata pada sempadan Sungai Kahayan yang Wisata buatanya berada Pada tepi sungai Kahayan yang dirancang dengan adanya restoran, Ruang terbuka publik berupa taman bermain dan adanya dermaga. Serta Wisata buatanya berada Pada tepi sungai Kahayan yang

dirancang dengan adanya restoran, Ruang terbuka publik berupa taman bermain dan adanya dermaga.(Hamidah et al., 2022).

Kegiatan lainnya berada pada sempadan sungai Kapuas yang kegiatan wisatanya dapat dilihat dari adanya revitalisasi fasilitas di kawasan Tepian Sungai Kapuas yang menciptakan objek wisata baru dan menjadi daya tarik para pengunjung yaitu promenade. Pembangunan promenade ini juga meningkatkan aksesibilitas kawasan dan memudahkan akses dalam mencapai tujuan keair.(Permadi & Sarwadi, 2019)

4.2 Studi Kasus Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Sedang Untuk Kegiatan Wisata

Menurut pengklasifikasian Kren (1994), Sungai sedang yaitu sungai yang memiliki lebar 11-80 meter (Nurzuni, 2019). Terdapat beberapa sungai sedang yang tersebar di Indonesia yang akan dibahas diantaranya Sungai Cipamingkis, Sungai Sumbergunung, Sungai Kemiri dan Sungai Cisadane.

Pada sempadan Sungai Cipamingkis, Sungai Sumbergunung, Sungai Kemiri dan Sungai Cisadane memiliki kegiatan wisata alam dan wisata buatan. Untuk Sungai Cipamingkis, Sungai Sumbergunung dan Sungai Kemiri memiliki kegiatan wisata alam yang berupa pemandangan sekitar sempadan sungai yang menarik serta bisa dinikmati oleh pengunjung wisata.

Sedangkan untuk wisata buatan pada sempadan sungai Cipamingkis terdapat resort yang menyajikan makanan khas sunda, terdapat jembatan sungai Cipamingkis untuk berfoto-foto para wisatawan, terbangun penginapan atau villa sebagai pendukung prasarana dan memberikan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan dari lokasi yang jauh dari lokasi wisata dan terdapat kolam renang yang dapat digunakan para wisatawan untuk bersantai (Jhofiroh, 2022).

Pada sempadan sungai Sumbergunung jga terdapat kegiatan wisata buatan yang berupa yakni taman bunga dan hotel yang dibangun pada Desa Sidomulyo.(Sari et al., 2014). Dan pada sempadan sungai Kemiri terdapat kegiatan wisata buatan berupa rekreasi kuliner yang disediakan oleh masyarakat setempat yang dapat bermanfaat untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat (Dewi et al., 2016)

Serta pada sempadan sungai Cisadane terdapat kegiatan wisata buatan yang berupa pariwisata edukasi yang didalamnya terdapat sekumpulan permainan air yang dapat membagikan

informasi menggunakan cara yang tidak membosankan. Makan dari itu dapat dinikmati oleh segala kalangan umur dengan tujuan memberi informasi yang bisa dimengerti serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyawardani & Septanti, 2017).

4.3 Studi Kasus Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Kecil Untuk Kegiatan Wisata

Menurut pengklasifikasian Kren (1994), Sungai kecil yaitu sungai yang memiliki lebar 1-10 meter. (Nurzuni, 2019). Terdapat sungai kecil yang berada di Yogyakarta yang akan dibahas yaitu Sungai Code.

Sungai Code ini memiliki kegiatan wisata buatan yaitu Terdapat potensi wisata kuliner serta wisata perbelanjaan yang berisi kerajinan rumah tangga dan tanda mata yang dibuat oleh masyarakat sekitar semacam kerajinan yang terbuat dari kulit, pernik-pernik, batik, hiasan renda, dan lain sebagainya. Serta terdapat potensi berupa Festival Kesenian dan bangunan bersejarah berupa bangunan militer yang berada di kawasan Jetis.(Suparwoko, 2015).

Tabel 2. Temuan Studi

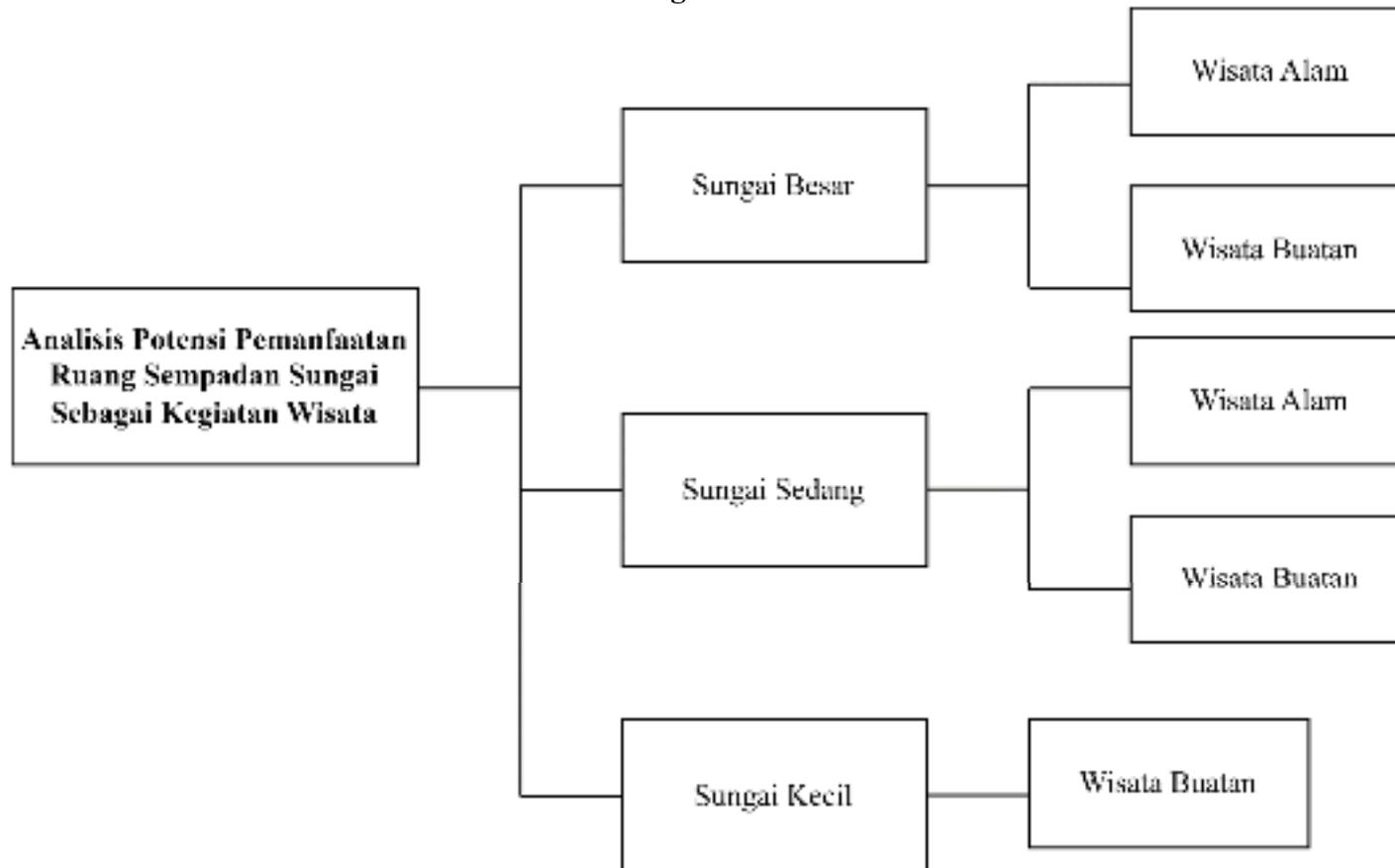
Studi Kasus	Variabel				
	Sempadan Sungai			Kegiatan Wisata	
	Sungai Besar	Sungai Sedang	Sungai Kecil	Wisata Alam	Wisata Buatan
Analisis Potensi Wisata Sungai Cipamingkis Desa Sukanegara, Kecamatan Jonggol	-	Sungai cipamingkis yakni anak sungai dari Sungai Cibeet.	-	-	-Terdapat <i>resort</i> yang menyajikan makanan khas sunda, terdapat jembatan sungai cipamingkis untuk berfoto-foto para wistawan, Terbangun penginapan atau villa dan memberi kenyamanan para wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan dari lokasi yang jauh dari lokasi wisata dan terdapat kolam renang yang dapat digunakan para wisatawan untuk bersantai
Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang	Sungai Musi yakni Sungai terpanjang di pulau Sumatra, dengan lebar antara 200-300 meter.	-	-	Wisata alam yang merupakan pemandangan alam di sekitar kawasan sempadan sungai tersebut.	-Terdapat lampu yang menghiasi jembatan ampera menjadi daya tarik bagi wisatawan. - Terbangun bangunan-bangunan bersejarah semacam: Benteng Kuto besak, Museum sultan mahmud badaruddin II, Kampung arab, Pulo kemaro, dan MONPERA
Analisis Sumber Daya Sungai Sebagai Basis Wisata Alam di Kawasan Perkotaan Yogyakarta	-	-	Kali Code Yogyakarta yakni Sungai yang memiliki panjang sekitar 41 kilometer, namun Kali Code dianggap sebagai sungai kecil karena memiliki lebar 8-10 meter.	-	-Terdapat potensi wisata kuliner serta wisata perbelanjaan yang berisi kerajinan rumah tangga dan tanda mata yang di buat oleh masyarakat sekitar semacam kerajinan yang terbuat dari kulit, pernik-pernik, batik, hiasan renda, dan lain sebagainya. -Terdapat potensi berupa Festival Kesenian dan bangunan bersejarah

					berupa bangunan militer yang berada di kawasan Jetis
Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul	Sungai Opak I merupakan jenis sungai besar dikarenakan mempunyai lebar berkisar antara 240-300 meter. Kegiatan di Kecamatan Piyungan terdiri dari berbagai jenis	-	-	Wisata alam yang menawarkan keindahan kenampakan alam semacam laut, gunung, danau, dan sungai disekitar sempadan sungai.	-Wisata buatan manusia yang unsur utamanya semacam kebaruan, <i>theme park</i> , dan lainnya. - Serta adanya wisata budaya yang menawarkan keunikan dan keaneragaman warisan budaya misalnya bangunan yang bernilai budaya, upacara budaya dan aneka makanan tradisional.
Merancang Wisata Tepi Sungai Kahayan	Sungai Kahayan masuk kedalam pengklasifikasian sungai yang besar. Karena menurut Dinas pertambangan, Sungai Kahayan memiliki panjang 250 km dan lebar 500 m.	-	-	Wisata alam yang berupa keindahan alam sungai Kahayan dan adanya kegiatan wisata susur sungai.	-Wisata buataannya berada Pada tepi sungai Kahayan yang dirancang dengan adanya restoran, Ruang terbuka publik berupa taman bermain dan adanya dermaga. - Terdapat bangunan yang tersedia pada rancangan kawasan wisata sempadan Sungai Kahayan dengan bentuk serta konsep yang lokalitas atau menyesuaikan dengan konsep bangunan yang menjadi ciri khas bangunan yang ada di Tepian Sungai Kahayan.
Identifikasi Pemanfaatan Lahan Sempadan Sungai Sumbergunung di Kota Batu	-	Sungai sumbergunung termasuk kedalam pengklasifikasian sungai sedang karena lebarnya yang ± 11-15 meter.	-	Wisata alamnya berupa keindahan alam pegunungan yang berada disekitar sungai.	Terdapat wisata buatan yakni Taman Bunga dan Hotel yang terbangun pada Desa Sidomulyo.
Penerapan Konsep Smart City pada Perencanaan Lanskap Wisata Alam Sempadan Sungai Kemiri-Kota Tegal	-	Sungai Kemiri yang berada di Kota Tegal merupakan sungai kecil yang memiliki lebar ±11 meter.		Untuk wisata alam yang ada pada Sempadan sungai Kemiri terdapat <i>sight viewing</i> , berjalan-jalan, menyusuri sungai dan <i>Phototouring</i> menggunakan perahu dan dipandu oleh pemandu atau penduduk yang	Wisata buatan yang ada di Sempadan sungai Kemiri terdapat rekreasi kuliner yang disediakan oleh masyarakat setempat yang dapat bermanfaat untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

				sudah mendapat pendidikan dan pelatihan menjadi pemandu wisata.	
Wisata Edukasi dan Rekreasi di Kawasan Sungai Cisadane	-	Sungai Cisadane masuk kedalam pengklasifikasian sungai sedang karena memiliki lebar 20 meter.	-	-	Wisata edukasi yang dirangkai sebagai permainan air yang bisa memberi informasi dengan cara menyenangkan yang sehingga bisa dinikmati oleh segala umur dengan tujuan informasi yang diberikan dapat dimengerti dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Tepi Sungai Mahakam Kota Samarinda Berbasis Sustainable Urban Riverfront	Sungai Kunjang yakni kawasan dengan fungsi pengembangan wisata yang berada pada sempadan sungai Mahakam. Sungai Mahakam masuk kedalam pengklasifikasian sungai besar karena memiliki lebar 300-500 meter.	-	-	Wisata alamnya berupa keindahan alam sungai Mahakam itu sendiri.	Wisata buaatannya terdapat ruang terbuka hijau di sempadan sungai Mahakam yang berpotensi untuk dijadikan wisata oleh masyarakat setempat dengan melibatkan stakeholder baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.
Perubahan Sistem Setting Terhadap Perkembangan Aktivitas Pasca Revitalisasi di Tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak	Sungai Kapuas yakni sungai yang terletak di Kalimantan Barat. Sungai Kapuas masuk kedalam pengklasifikasian sungai besar dikarenakan memiliki lebar 450 meter.	-	-	-	Wisata buatan dapat dilihat dari adanya revitalisasi fasilitas di kawasan Tepian Sungai Kapuas menciptakan objek wisata dan daya tarik wisata baru yakni promenade. Pembangunan promenade ini juga meningkatkan aksesibilitas kawasan dan memudahkan akses dalam mencapai tujuan keair.

Sumber : Penulis, 2023

Diagram Alir



Sumber : Analisis Penulis, 2023

5. KESIMPULAN

Dari berbagai studi kasus yang telah ditinjau, terdapat beberapa pola umum atau tren dalam pemanfaatan ruang sempadan sungai untuk kegiatan wisata.

1. Peningkatan minat masyarakat dalam menjadikan kawasan sungai sebagai destinasi wisata, terutama karena keindahan alam yang ditawarkan dan beragamnya kegiatan wisata seperti berperahu, memancing, atau berjalan-jalan di sepanjang tepian sungai.
2. Pengembangan infrastruktur wisata di sepanjang ruang sempadan sungai untuk mendukung kegiatan wisatawan, seperti jalur pejalan kaki, taman-taman, area rekreasi, dan fasilitas lainnya. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan juga semakin meningkat, dengan upaya meminimalkan dampak negatif dari aktivitas wisata terhadap lingkungan sungai.
3. Kawasan wisata di sepanjang sungai sering kali mempromosikan budaya lokal dan tradisional sebagai bagian dari daya tarik wisata, termasuk pameran seni, kerajinan tangan, dan pertunjukan budaya. Adanya upaya untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di sekitar sungai juga menjadi tren yang signifikan.
4. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM diakui sebagai kunci dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di sepanjang sungai.

Pola-pola ini menjadi pedoman bagi pihak terkait dalam merencanakan dan mengelola pengembangan pariwisata sungai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

6. SARAN

Implikasi dari pola umum atau tren dalam pemanfaatan ruang sempadan sungai untuk kegiatan wisata terhadap pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di sungai-sungai tersebut sangat beragam.

1. Meningkatkan kesadaran lingkungan di antara pengunjung dan masyarakat lokal menjadi penting. Program edukasi lingkungan, tindakan pengurangan sampah, dan upaya pelestarian alam adalah beberapa cara untuk mencapai tujuan ini.
2. Perlunya perluasan infrastruktur wisata yang berkelanjutan menjadi fokus utama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di sepanjang sungai. Hal ini mencakup pembangunan jalur pejalan kaki yang ramah lingkungan, taman-taman yang terawat, dan

fasilitas lainnya yang tidak merusak ekosistem sungai. Pengelolaan potensi wisata di sepanjang sungai juga harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Aspek-aspek seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati harus diperhatikan.

3. Terdapat peluang besar untuk mengembangkan pariwisata budaya di sepanjang sungai dengan mempromosikan seni, budaya, dan kerajinan lokal. Ini tidak hanya dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.
4. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di sungai-sungai tersebut. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa kepentingan semua pihak dipertimbangkan dan bahwa pengelolaan dilakukan secara efisien dan efektif.

Dengan memperhatikan implikasi ini, pengelola dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi pengembangan pariwisata di sepanjang sungai yang berkelanjutan, memperhatikan kebutuhan lingkungan dan masyarakat lokal sambil memaksimalkan manfaat ekonomi dari potensi wisata yang ada.

7. DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Prov Banten. (2023, Juni 5). Retrieved from Pengendalian pemanfaatan ruang sempadan sungai perlu disepakati bersama: <https://bappeda.bantenprov.go.id/pengendalian-pemanfaatan-ruang-sempadan-sungai-perlu-disepakati-bersama>
- Jawa Pos. (2023, Juni 5). Retrieved from radar semarang: <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/semarang/2019/09/12/pemilik-ngeyel-belasan-rumah-dibongkar-paksa/>
- Kalangie, V. R. G., Kumurur, V. A., & Poluan, R. J. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Lahan Peruntukkan Kawasan Permukiman Berdasarkan RTRW Kota Tomohon Tahun 2013–2033. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 11(1), 98-107.
- Walidin, B., Efendi, E., & Mahfud, M. (2017). Penyimpangan Pemanfaatan Ruang di Sempadan Sungai Krueng Jambo Aye Aceh Utara. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(1), 97-116.
- Cahyadi, A., Listyaningrum, N., Lestari, S. F., & Riyanto, I. A. (2017). Pengelolaan Sempadan Sungai Code Sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Daerah Aliran Sungai Di Kota Yogyakarta Dan Sekitarnya.
- Putu Aryastana, S. T. (2015). Identifikasi Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai Tukad Petanu. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 4(2), 1-12.
- Imamulhadi, I. (2021). ASPEK HUKUM PENATAAN RUANG: PERKEMBANGAN, RUANG LINGKUP, ASAS, DAN NORMA. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 121-144.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Yahya, L. J. (2022). Analisis Potensi Wisata Sungai Cipamingkis Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 22(1), 43-48.
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Suparwoko, I., & MURP, I. (2010). Analisis Sumber Daya Sungai Code Sebagai Basis Wisata Alam Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta.
- Istanabi, T. (2021). Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Cakra*

Wisata, 22(1).

- Hamidah, N., & Garib, T. W. (2022). MERANCANG KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI KAHAYAN. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 9(2), 1-17.
- Sari, S. W., & Wirosodarmo, R. (2014). Identifikasi Pemanfaatan Lahan Sempadan Sungai Sumbergunung di Kota Batu. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(2), 25-30.
- Dewi, R. (2016). PENERAPAN KONSEP SMART CITY PADA PERENCANAAN LANSKAP WISATA ALAM SEMPADAN SUNGAI KEMIRI-KOTA TEGAL. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 6(1).
- Mulyawardani, R. A., & Septanti, D. (2017). Wisata Edukasi dan Rekreasi di Kawasan Sungai Cisadane. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G294-G298.
- Ranuari, A. (2016). Penataan ruang terbuka hijau kawasan tepi Sungai Mahakam Kota Samarinda berbasis sustainable urban riverfront. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Permadi, R. N., & Sarwadi, A. (2019, February). PERUBAHAN SISTEM SETTING TERHADAP PERKEMBANGAN AKTIVITAS PASCA REVITALISASI DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS KOTA PONTINAK. In *Seminar Nasional Geomatika (Vol. 3, pp. 689-696)*.
- Arifudin, M., & Raidi, I. S. (2018). Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arya Saqi, B. (2023). KEANEKARAGAMAN ANURA DI KAWASAN SEMPADAN SUNGAI BLOK PEMANFAATAN INTENSIF TAMAN WISATA ALAM MADAPANGGA (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Nurzuni, F. (2019). Kalibrasi Rating Curve Debit Aliran Pada Saluran Primer I Barat Sungai Bedadung Kabupaten Jember.